

**KEPRIBADIAN GURU YANG PROFETIK**  
**(Kajian Analitik Terhadap Buku *Spiritual Teaching* Karya Abdullah Munir)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**MUSTAJAB**

**NIM : 05410176**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2010**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mustajab

NIM : 05410176

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 2 Juni 2010

Yang menyatakan



Mustajab

NIM : 05410176



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi  
Saudara Mustajab  
Lamp . 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mustajab  
NIM : 05410176  
Judul Skripsi : KEPRIBADIAN GURU YANG PROFETIK (Kajian Analitik  
Terhadap Buku *Spiritual Teaching* Karya Abdullah Munir)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 4 Juni 2010

Pembimbing

Dr. Mahmud Arif, M.Ag  
NIP. 19720419 199703 1 003



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/ 065 /2010

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**KEPRIBADLAN GURU YANG PROFETIK (Kajian Analitik Terhadap Buku  
Spiritual Teaching Karya Abdullah Munir)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUSTAJAB

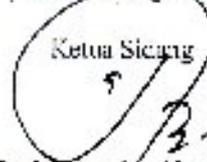
NIM : 05410176

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 17 Juni 2010

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sicang  


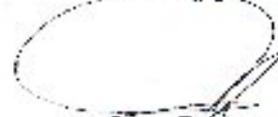
Dr. Mahmud Arif, M.Ag  
NIP. 19720419 199703 1 003

Pengaji I



Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.  
NIP. 19591231 199203 1 009

Pengaji II



Drs. Sabarudin, M.Si  
NIP. 19680405199403 1 003

Yogyakarta, 20 JUL 2010,

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Sunan Kalijaga



Dr. Sutrisno, M.Ag.  
NIP. 19531107 198903 1 003

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya :

"*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*" (QS. Al Ahzab : 21) <sup>1</sup>

الطريقة اهم من المادة والأستاذ اهم من الطريقة وروح الأستاذ اهم من  
كل شيء. (الحكمة) <sup>2</sup>

Artinya :

"*Metode lebih penting dari materi, ustadz lebih penting dari metode, sedangkan ruh (motivasi) ustadz lebih penting dari semuanya itu.*" (al Hikmah)

---

<sup>1</sup> Depag RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1990), hal. 670.

<sup>2</sup> Abdullah Munir, *Spiritual Teaching*, ( Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006), pada kata pengantar hal v.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk :

**Almamaterku Tercinta**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ  
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, segala puji syukur bagi Allah yang menguasai seluruh alam raya. Shalawat dan Salam semoga terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dan panutan bagi umatnya yang menginginkan keselamatan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat.. Segenap syukur penulis panjatkan atas karunia Ilahi berupa terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan berupa bimbingan, arahan, petunjuk dan saran serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan PAI dan Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam proses bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Tasman Hamami, MA, selaku penasehat akademik yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk dalam menapaki dunia akademis di kampus.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik dan melayani dengan baik kepada penulis selama ada di bangku perkuliahan.
6. Segenap karyawan dan karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyediakan dan melayani berbagai buku referensi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Abdullah Munir S.Ag, yang telah memberikan kesediaan untuk dikaji bukunya, dan telah meluangkan waktu untuk berdiskusi serta berbagi pengalaman sehingga penulis mendapatkan hikmah kehidupan.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta dengan kasih sayang dan ketulusan hati serta kebesaran hati beliau, yang telah memberikan motivasi baik moril, materiil maupun do'a hingga takkan mampu penulis membalas dan melupakan setiap perjuangannya, tapi semoga keberhasilan ini bisa menghadirkan senyum bahagia.
9. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada semua pihak, tiada kata yang dapat melukiskan kebaikan dan ketulusan yang telah mereka berikan selain untaian do'a semoga Allah SWT membalasnya dengan yang lebih baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya penulis sangat mengharap kritik dan saran untuk kesempurnaan dari pembaca. Akhirnya penulis memohon ampun kepada Allah SWT atas segala dosa, serta meminta maaf atas segala kekhilafan dan kekurangan. Semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya bagi penulis sendiri. Amin.

Yogyakarta, 1 Juni 2010

Penulis



Mustajab  
NIM. 05410176

## ABSTRAK

MUSTAJAB. Kepribadian Guru Yang Profetik (Kajian Analitik Terhadap Buku *Spiritual Teaching* Karya Abdullah Munir). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Dalam realitas pendidikan saat ini, peran guru masih menampilkan pribadi yang kurang *humanis*. Misalnya guru masih memakai kekerasan, perilaku yang menyimpang, berjiwa komersil, tegasnya masih berpenampilan anti guru. Kemudian fokus penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang apa saja aspek-aspek kepribadian guru dan bagaimana kepribadian guru yang profetik dalam buku *Spiritual Teaching* karya Abdullah Munir. Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek-aspek kepribadian guru dan memaparkan kepribadian guru yang profetik. Hasil penelitian ini diharapkan menambah khazanah bagi pendidikan Islam, khususnya dalam kepribadian guru yang profetik.

Penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian kualitatif kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan adalah *psikologis-pedagogis* untuk meneropong pemikiran atau gagasan Abdullah Munir tentang aspek-aspek kepribadian guru dan bagaimana kepribadian guru yang profetik. Maka data yang digunakan adalah sumber data primer yakni buku *Spiritual Teaching* karya Abdullah Munir, dan didukung dengan sumber data sekunder bahan pustaka, baik dari buku-buku, hasil penelitian maupun dari jurnal-jurnal dan semua yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Analisa data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan metode *content analysis*, metode deskriptif-analisis, metode deduksi dan juga metode induksi.

Peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan, diantaranya adalah: (1) Karakter dari aspek-aspek kepribadian guru dituangkan dalam bentuk kepribadian sebagai berikut : kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa, kepribadian yang dewasa, dan kepribadian yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Abdullah Munir menjelaskan bahwa sebagai guru harus bangga terhadap profesinya dengan wujud memiliki totalitas diri. Karakter guru yang penting dimiliki adalah guru harus mampu berperan secara arif dalam menangani setiap karakter dari masing-masing murid. Guru juga menjadi orang yang berwibawa dengan menghilangkan sifat keras hati dan kasar pada muridnya. Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya haruslah memiliki sikap dan keteladanan utuh yang dapat dijadikan panutan dan idola. (2) Kepribadian guru yang profetik dimanifestasikan dalam sikap berikut ini : (a) Humanisasi Dalam Kepribadian Guru, meliputi : guru menjadi pribadi yang dialogis, guru memiliki dedikasi, guru melandasi aktivitas dengan sifat cinta, (b) Liberasi Dalam Kepribadian Guru, meliputi : guru mampu mengelola emosi secara baik, guru memiliki standar kinerja, guru mampu menjadi figur "lekatan", dan (c) Transendensi Dalam Kepribadian Guru, meliputi : guru memiliki sikap *rabbani*, guru memiliki sikap ikhlas. Sikap yang mendasar sebagai guru yang profetik yakni guru haruslah melandasi setiap aktivitas sebagai bentuk kesadaran *eksistensial* yang *teistik*, bahwa guru harus mempunyai kesadaran vertikal (*vertical consciousness*) sekaligus horizontal (*horizontal consciousness*).

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN TRANSLITERASI .....	xiv

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	26
G. Sistematika Pembahasan .....	31

### **BAB II : RIWAYAT HIDUP ABDULLAH MUNIR DAN GAMBARAN UMUM BUKU *SPIRITUAL TEACHING***

A. Biografi Abdullah Munir.....	32
B. Karya – Karya Abdullah Munir .....	34
C. Gambaran Umum Materi Buku <i>Spiritual Teaching</i> .....	35

### **BAB III : ASPEK-ASPEK KEPRIBADIAN GURU DAN ANALISIS TENTANG KEPRIBADIAN GURU YANG PROFETIK**

#### **A. Aspek-Aspek Kepribadian Guru**

1. Kepribadian yang Mantap dan Stabil.....	43
2. Kepribadian yang Arif.....	44
3. Kepribadian yang Berwibawa .....	45

4. Kepribadian yang Dewasa.....	47
5. Kepribadian yang Berakhlak Mulia dan Dapat Menjadi Teladan.....	48
<b>B. Karakter Kepribadian Guru Yang Profetik</b>	
1. Humanisasi Dalam Kepribadian Guru .....	51
a. Guru Menjadi Pribadi Yang Dialogis .....	51
b. Guru Memiliki Dedikasi .....	60
c. Guru Melandasi Aktivitas Dengan Sifat Cinta....	70
2. Liberasi Dalam Kepribadian Guru .....	79
a. Guru Mampu Mengelola Emosi Secara Baik.....	79
b. Guru Memiliki Standar Kinerja .....	83
c. Guru Mampu Menjadi Figur "Lekatan" .....	90
3. Transendensi Dalam Kepribadian Guru.....	101
a. Guru Memiliki Sikap Rabbani .....	101
b. Guru Memiliki Sikap Ikhlas.....	105
<b>C. Komentar dan Kritik.....</b>	<b>111</b>
 <b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	115
B. Saran – Saran.....	116
C. Kata Penutup .....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>117</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penulisan tesis ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 tahun 1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	s	es (titik di bawah)

ض	dhad	d	de (titik di bawah)
ط	tha	t	te (titik di bawah)
ظ	zha	z	zet (titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	ghain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha’	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan *Syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نَزَّلَ ditulis *nazzala*.

بِهِنَّ ditulis *bihinna*.

## C. Vokal Pendek

*Fathah* ( \_ َ \_ ) ditulis a, *Kasrah* ( \_ ِ \_ ) ditulis i, dan *Dammah* ( \_ ُ \_ ) ditulis

u.

Contoh : أحمد ditulis *ahmada*.

رفيق ditulis *rafiqa*.

صلح ditulis *saluha*.

#### D. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi i panjang ditulis i dan bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis *ā*

فلا ditulis *fal ā*

2. Kasrah + Ya' mati ditulis *ī*

ميثاق ditulis *m īs ā q*

3. Dammah + Wawu mati ditulis *ū*

أصول ditulis *usūl*

#### E. Vokal Rangkap

1. Fathah + Ya' mati ditulis ai

الزحيلي ditulis *az-Zuhaīlī*

2. Fathah + Wawu mati ditulis au

طوق ditulis *taūq*

#### F. Ta' Marbutah di Akhir Kata

Bila dimatikan ditulis h, kata ini tidak berlaku terhadap kata 'Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti: salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.

Contoh : بداية المجتهد ditulis *Bidāyah al-Mujtahid*.

## G. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.

إن      ditulis *inna*

2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof ( ' ).

وطء      ditulis *wat'un*

3. Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.

ربائب      ditulis *rab ā'ib*

4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof ( ' ).

تأخذون      ditulis *ta'khuz ū na.*

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al.

البقرة      ditulis *al-Baqarah.*

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah*, huruf ا diganti dengan huruf *syamsiyah* yang bersangkutan.

النساء      ditulis *an-Nis ā'.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*"Keteladanan akan dapat membangun hubungan, memperbaiki kredibilitas, dan meningkatkan pengaruh". ( Bobbi DePorter ).<sup>1</sup>*

Di era reformasi ini titik berat pembangunan pendidikan nasional lebih ditekankan pada peningkatan mutu. Konsekuensi logisnya ialah dengan melakukan peningkatan keseluruhan komponen sistem pendidikan baik yang bersifat *human resources*<sup>2</sup> maupun yang bersifat *material resources*. Disadari sepenuhnya, bahwa peningkatan kualitas komponen-komponen sistem pendidikan yang terbukti lebih berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan adalah komponen yang bersifat *human resources*.

Hal ini dapat dipahami dari kenyataan, bahwa komponen yang bersifat *material resources* tidak dapat bermanfaat tanpa adanya komponen yang bersifat *human resources*. Di antara komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat *human resources*, yang mendapatkan perhatian lebih besar adalah tenaga guru. Hal ini karena guru merupakan figur paling berperan dalam kegiatan pendidikan. Guru dipandang sebagai faktor kunci, karena ia berinteraksi secara langsung dengan muridnya dalam proses belajar mengajar di sekolah.

---

<sup>1</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 35.

<sup>2</sup> Menurut Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *human resources* atau sumber daya manusia secara makro adalah suatu kualitas atau kemampuan manusia. Sedangkan secara mikro, dalam arti di lingkungan suatu unit kerja (departemen atau lembaga-lembaga yang lain), maka sumber daya yang dimaksud adalah tenaga kerja, pegawai atau karyawan (*employee*). Lihat Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Cet. II, hal. 2-3.

Begitu pentingnya peran guru dalam pengembangan pendidikan. Maka dalam UU guru dan dosen, pada pasal 7 ayat 1 dinyatakan bahwa setiap tenaga kependidikan merupakan pekerjaan khusus yang melandasi pekerjaan dengan prinsip profesional. Maka guru mempunyai kewajiban untuk melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan pengabdian, meningkatkan kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa.<sup>3</sup>

Realitas saat ini mengungkapkan bahwa masih banyak terdapat guru yang belum menguasai kompetensi sebagai pendidik. Hal ini diungkapkan oleh Enco Mulyasa (pakar pendidikan) bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya atau belum terkuasainya kompetensi tersebut diantaranya adalah :<sup>4</sup>

1. Masih banyaknya guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh.
2. Belum adanya standar profesional guru.
3. Banyak guru yang tidak patuh terhadap etika profesi.
4. Kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitasnya.

Permasalahan guru di lapangan yang sungguh membuat kita tersentak adalah dalam berita atau media masa dikabarkan, yakni ada oknum guru yang tega menampar anak didiknya: " Seorang guru matematika pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Gorontalo menampar satu persatu 18 muridnya. Hal itu dilakukan karena para siswa berbuat gaduh saat melewati

---

<sup>3</sup> Depdiknas RI, *Undang-Undang Guru dan Dosen; UU RI No.14 tahun 2005*, (Jakarta: sinar grafika, 2006), hal 6.

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 10.

ruang kelas tempat guru tersebut mengajar. Walaupun oknum guru tersebut mengaku lepas kendali." <sup>5</sup>

Berita yang sungguh ironi, yakni ada oknum guru yang mencabuli muridnya: " Seorang guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tasikharjo, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban, Jawa Timur, telah mencabuli 15 muridnya. Guru tersebut memaksa dan menipu korban dengan iming-iming permen, kemudian korban dipaksa melakukan tindak asusila di dalam kelas."<sup>6</sup>

Perhatian masyarakat yang sudah semakin pudar terhadap guru, beralasan atau tidak, telah memperparah citra dan kondisi dunia guru. Guru masih menampilkan perwatakan yang tidak jarang dinilai oleh masyarakat sebagai anti guru. Mungkin karena falsafah pendidikan yang dipegang guru sudah mulai kabur, mungkin karena orientasi budaya mereka yang berbeda, mungkin juga karena guru-guru tersebut telah kehilangan rasa harga diri. Sehingga tidak sukar mencari guru yang mulai berjiwa komersil, perilaku yang menyimpang, memakai kekerasan, tegasnya mulai berpenampilan anti guru.<sup>7</sup> Ironisnya juga, semakin banyak syarat ideal yang tidak dipenuhi oleh seorang yang mau menjadi guru, dan juga semakin sukar menemukan orang yang mampu memenuhi kriteria tersebut.

Dalam realitas di dunia pendidikan saat ini, menurut Abdullah Munir bahwa peran guru masih menampilkan pribadi kurang *humanis* sebagai

---

<sup>5</sup> Syamsu Pana, "Guru Tampar Murid Terekam HP", (Gorontalo, 17/11/2008), [www.batubaranews.com](http://www.batubaranews.com) diambil dari <http://www.liputan6.com> dalam [google.com](http://google.com), akses 31 Mei 2009.

<sup>6</sup> Mohammad Yakub, "Guru Pelaku Pencabulan 15 Murid SD Diadili", (Tuban, 11/11/2009), [www.mediaindonesia.com](http://www.mediaindonesia.com) dalam [google.com](http://google.com), akses 23 Februari 2010.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 21.

pendidik. Misalnya dalam pengajaran guru lebih suka menghukum daripada tersenyum, dan guru lebih suka menghardik siswa yang melakukan pelanggaran daripada mencoba memahami siswanya.<sup>8</sup>

Melihat realita dunia pendidikan ini, kita perlu menelisik dan memaknai kembali pemahaman terhadap peran guru dalam proses pendidikan. Bahwa guru merupakan publik figur bagi para siswa, karena para siswa tidak hanya belajar dari apa yang dikatakan oleh guru namun mereka juga belajar dari totalitas kepribadian guru. Kepribadian guru -lebih dikenal dengan *kompetensi personal*- merupakan sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subyek. Dalam hal ini berarti guru harus memiliki kepribadian yang pantas diteladani dan mampu melaksanakan kepemimpinan, seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara,<sup>9</sup> yaitu "*Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*".

Menurut Abdullah Munir dalam bukunya *Spiritual Teaching* bahwa suatu keharusan bagi pendidikan kita untuk melakukan evaluasi ke dalam,

---

<sup>8</sup> Abdullah Munir, *Spiritual Teaching: Agar Guru Semakin Mencintai Pekerjaan dan Anak Didiknya*, ( Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006), hal 2.

<sup>9</sup> Nama aslinya adalah Raden Mas Soewardi Soerjaningrat, sejak 1922 menjadi Ki Hadjar Dewantara, lahir di Yogyakarta, 2 Mei 1889 – meninggal di Yogyakarta, 26 April 1959 pada umur 69 tahun. Ki Hadjar Dewantara merupakan aktivis pergerakan kemerdekaan Indonesia, kolumnis, politisi, dan pelopor pendidikan bagi kaum pribumi Indonesia dari zaman penjajahan Belanda. Ia adalah pendiri Perguruan Taman Siswa, suatu lembaga pendidikan yang memberikan kesempatan bagi para pribumi jelata untuk bisa memperoleh hak pendidikan seperti halnya para priyayi maupun orang-orang Belanda. Tanggal kelahirannya sekarang diperingati di Indonesia sebagai Hari Pendidikan Nasional. Semboyan dalam sistem pendidikan yang dipakainya kini sangat dikenal di kalangan pendidikan Indonesia. Secara utuh, semboyan itu dalam bahasa Jawa berbunyi *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani* ("di depan menjadi teladan, di tengah membangun semangat, dari belakang mendukung"). Bagian dari semboyan ciptaannya, *tut wuri handayani*, menjadi slogan Departemen Pendidikan Nasional. Lihat dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Ki\\_Hadjar\\_Dewantara](http://id.wikipedia.org/wiki/Ki_Hadjar_Dewantara) dalam [www.google.com](http://www.google.com), diakses tanggal 23 Februari 2010.

khususnya dunia guru. Sehingga sudah waktunya untuk melakukan pelurusan kembali atas pemahaman dalam memposisikan profesi guru. Apakah guru akan ditempatkan sebagai profesi *ansich-* sebagaimana karyawan pabrik, pebisnis, satpam, dan buruh pabrik- yang memang bekerja dengan uang sebagai motivasi utamanya.<sup>10</sup> Hal ini disebabkan oleh orang yang mengambil profesi guru karena tidak mempunyai pilihan lain yang lebih baik. Persoalan ini menyebabkan banyak orang berkemampuan intelektual rendah dan tidak berminat yang telah memasuki dunia guru. Mereka semata-mata mengambil profesi guru sebagai buruh atau pekerja dengan motif *oportunis*<sup>11</sup>, tanpa aspirasi kemajuan dan tanpa kepedulian pada kehidupan bangsa.

Menurut Zakiah Darajat bahwa faktor terpenting dari sosok seorang guru adalah kepribadiannya. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah dia menjadi pendidik, dan pembimbing yang baik bagi anak didiknya, ataukah ia akan menjadi perusak atau penghancur masa depan anak didiknya, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).<sup>12</sup>

Guru adalah manusia dengan kepribadian yang menyerupai Nabi. Guru adalah pribadi dengan semangat juang, ia turun untuk memberantas kebodohan umat manusia, sekaligus menanamkan kearifan sehingga manusia

---

<sup>10</sup> Abdullah Munir, *Spiritual Teaching...*, hal 2.

<sup>11</sup> Kata *oportunis* berarti mengambil keuntungan langsung, sering tidak etis, dari setiap keadaan yang mungkin bermanfaat. *Oportunis* juga diartikan mengambil keuntungan dari setiap kesempatan untuk mencapai akhir, seringkali tanpa memperhatikan prinsip-prinsip atau konsekuensi. Lihat dalam <http://translate.googleusercontent.com/topic/oportunis>, diakses tanggal 23 Februari 2010. Dan lihat juga Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), hal. 544.

<sup>12</sup> Zakiah Drajat, *Kepribadian Guru*, cet.IV, (Jakarta: PT. bulan bintang, 2005 ), hal. 9.

bisa memahami makna kedirian dan kehidupan. Hal ini perlu dipahami bagi guru, khususnya guru agama Islam bahwa mereka mempunyai *mission sacre* atau tugas suci terhadap pembangunan diri manusia, yang nantinya sebagai bentuk pengabdian bagi kepentingan bangsa ini. Tugas ini merupakan bentuk manifestasi manusia –dalam hal ini guru- sebagai *khalīfah fī al ‘ardh* (wakil Allah di muka bumi). Maka sebagai guru pendidikan Islam bertugas untuk menyampaikan ajaran-ajaran Allah dan menjelaskan ayat-ayat-Nya kepada manusia. Sehingga manusia mampu melaksanakan relasi vertikal dengan Allah dan mampu membangun relasi horizontal dengan sesama manusia, serta sesama makhluk Allah lainnya dengan baik.

Tugas seorang guru Pendidikan Islam haruslah memiliki landasan yang tegas. Landasan itu berupa keinginan untuk amar ma'ruf, nahi munkar dan juga dilandasi keimanan pada sang khalik. Hal ini seperti konsep profetik yang ditawarkan oleh kuntowijoyo yang mengartikan amar ma'ruf, nahi munkar dan keimanan pada sang khalik dengan humanisasi, liberasi, dan transendensi.

Di dalam buku *Spiritual Teaching* yang dikaji ini, seorang Abdullah Munir mengajak para guru untuk memahami kembali landasan dan hakekat seorang guru. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk bekerja secara profesional dan berkompentensi tinggi, namun perlu melandasi diri dengan spiritual. Bahwa seorang guru harus menjalani profesi guru dalam rangka pengabdian kepada Allah. Selain itu juga, seorang guru haruslah selalu memperkuat kepribadiannya. Langkah awal yang ditempuh yakni guru

senantiasa mencintai profesinya dan menegakkan sikap-sikap cinta, kasih, serta sayang kepada anak didiknya.

Permasalahan ini yang menarik penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang kepribadian guru yang profetik yang ditawarkan oleh seorang pemerhati pendidikan dan sekaligus praktisi (guru) yakni Abdullah Munir dalam bukunya *Spiritual Teaching*. Buku ini membicarakan tentang pelbagai bentuk kepribadian seorang pendidik yang secara praksis dapat diterapkan dalam proses pendidikan. Buku ini juga membahas tentang peran guru dalam mengatur interaksi guru dengan siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa aspek-aspek kepribadian guru dalam buku *Spiritual Teaching* karya Abdullah Munir?
2. Bagaimana kepribadian guru yang profetik dalam buku *Spiritual Teaching* karya Abdullah Munir?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan aspek-aspek kepribadian guru dalam buku *Spiritual Teaching* karya Abdullah Munir.
2. Memaparkan kepribadian guru yang profetik dalam buku *Spiritual Teaching* karya Abdullah Munir.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **a. Kegunaan Teoritis**

- 1) Menambah khazanah untuk pengembangan keilmuan sebagai wacana baru dalam bidang pendidikan, khususnya dalam kepribadian guru.
- 2) Sebagai pengembangan ilmu pendidikan Islam yang menyangkut kepribadian guru yang profetik .

### **b. Kegunaan Praktis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh guru, lembaga, pengelola maupun pelaku kebijakan dalam menentukan arah pengembangan kepribadian guru yang profetik.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi informasi bagi orang tua, pengasuh dan pendidik dalam rangka menambah wawasan pendidikan Islam.

## **D. Kajian Pustaka**

Dari penelusuran kepustakaan, penulis menemukan beberapa hasil penelitian (skripsi) yang berobyek sama dengan yang penulis angkat, tetapi tiap-tiap penelitian menekankan pada titik fokus yang berbeda-beda.

Skripsi saudara Rahman Khamim, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008, dengan judul ”Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pendidikan Islam” (Telaah Kitab Al-Tibyan Fi Adabi Hamalah al-Qur’an Karya Al-Nawawi). Skripsi ini menelaah tentang

konsep kepribadian yang ditawarkan oleh imam al-Nawawi, bahwa kepribadian guru meliputi 3 bentuk yaitu a) kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa, b) disiplin, arif dan berwibawa, c) berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi anak didiknya.<sup>13</sup>

Skripsi saudara Sri Rahayu, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008, dengan judul "Kontribusi Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Pengembangan Moral Siswa Di MIN Karang Manis, Juwiring, Klaten". Skripsi ini memaparkan tentang kompetensi kepribadian guru PAI yang dalam realitas lapangan memiliki kontribusi berbeda-beda, hal ini didasarkan pada indikator dan kompetensi yang dilaksanakan oleh guru PAI dalam mengembangkan moral siswa, seperti memberi nasehat ajaran moral yang baik untuk dipahami dan diamalkan, serta memberi teladan.<sup>14</sup>

Skripsi saudara Listiawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2002, dengan judul "Idealisme Kepribadian Guru PAI". Skripsi ini memaparkan tentang profil guru dan kepribadian guru PAI dalam konteks historis, budaya, profesional, harkat serta urgensi kepribadian guru PAI serta upaya pembentukan guru PAI yang ideal.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Rahman Khamim, "Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pendidikan Islam (Telaah Kitab Al-Tibyan Fi Adabi Hamalah al-Qur'an Karya Al-Nawawi)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

<sup>14</sup> Sri Rahayu, "Kontribusi Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Pengembangan Moral Siswa Di MIN Karang Manis, Juwiring, Klaten", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

<sup>15</sup> Listiawati, "Idealisme Kepribadian Guru PAI", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

Skripsi saudari Faida Rahmawati, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004, dengan judul "Profil Guru Pendidikan Al Islam Yang Ideal (Studi Tentang Guru Pendidikan Al Islam Di SD Muhammadiyah Condong Catur)". Skripsi ini membahas tentang kriteria yang harus dipenuhi untuk mewujudkan profil guru yang ideal, meliputi kondisi guru PAI dalam kaitannya dengan upaya mencari profil guru yang ideal, metode dan strategi yang digunakan dalam mengajar, serta usaha pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas guru PAI guna menunjang kompetensi personal guru.<sup>16</sup>

Skripsi saudara Ahmad Sopian, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007, dengan judul "Rekonseptualisasi Profesionalisme Guru (Kajian Terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen)". Skripsi ini mengkaji tentang konsep profesionalisme guru dalam UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa setiap guru harus memiliki standar kompetensi yakni kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Dan juga memaparkan bahwa program peningkatan kompetensi guru yakni setiap guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi profesional.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Faida Rahmawati, "Profil Guru Pendidikan Al Islam Yang Ideal (Studi Tentang Guru Pendidikan Al Islam Di SD Muhammadiyah Condong Catur)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

<sup>17</sup> Ahmad Sopian, "Rekonseptualisasi Profesionalisme Guru (Kajian Terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Dari beberapa penelitian skripsi diatas, fokus kajiannya lebih pada kompetensi kepribadian guru dalam pendidikan Islam, idealisme kepribadian guru PAI, rekonseptualisasi profesionalisme guru, dan kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI dalam pengembangan moral siswa. Hal berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan dengan judul "Kepribadian Guru Yang Profetik" dengan fokus kajian pada aspek-aspek kepribadian guru dalam buku *spiritual teaching*, dan kepribadian guru yang profetik, yang disajikan dengan penekanan secara praksis di lingkungan pendidikan.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Konsep Kepribadian Guru**

Kepribadian merupakan terjemahan dari *personality* (Inggris) berasal dari kata "*person*", yang secara bahasa memiliki arti pribadi, eksistensi pribadi, sosok manusia sebagai individu, kekhususan karakter individu.<sup>18</sup> Sedangkan dalam bahasa arab, pengertian etimologis kepribadian dapat dilihat dari pengertian term-term padanan seperti *hūwīyyah, aniyyah, dzatiyyah, nafsiyyah, khulūqiyyah, dan syakhsiyyah*, yang memiliki padanan arti term dengan *personality*.<sup>19</sup>

Dalam artian sederhana, kepribadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain. Kepribadian (*personality*) pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan, dan

---

<sup>18</sup> Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), hal. 591.

<sup>19</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal 18.

sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata). Aspek-aspek ini berkaitan secara fungsional dalam diri seorang individu, sehingga membuatnya bertingkah laku secara khas dan tetap.<sup>20</sup>

Menurut *Gordon Allport* merumuskan kepribadian sebagai suatu organisasi yang dinamis dari sistem *psikofisik* individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Istilah sistem *psikofisik* yakni menunjukkan bahwa jiwa dan raga manusia merupakan suatu sistem yang terpadu dan tidak terpisahkan satu sama lain, sedangkan '*khas*' dalam batasan kepribadian memiliki arti bahwa setiap individu bertingkah laku dalam caranya sendiri karena setiap individu memiliki kepribadiannya sendiri.<sup>21</sup>

Menurut *Zakiah Daradjat* bahwa kepribadian sesungguhnya adalah abstrak (maknawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, sedangkan yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan, misalnya dalam tindakannya, ucapan, cara bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau permasalahan, baik yang ringan maupun berat.<sup>22</sup>

Sedangkan pengertian guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>23</sup> Menurut *Ahmad Tafsir*, guru

---

<sup>20</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal. 225.

<sup>21</sup> Rismawaty, *Kepribadian dan Etika Profesi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hal 3.

<sup>22</sup> Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal 49.

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 330.

adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah.<sup>24</sup> Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk guru adalah pendidik. Kedua istilah tersebut memiliki arti dan maksud yang sama, hanya saja istilah 'guru' sering dipakai di lingkungan pendidikan *formal*, sedangkan 'pendidik' dapat dipakai di lingkungan *formal, informal, maupun non formal*.

Dalam istilah terminologi untuk sebutan "guru" itu terkait dengan beberapa masalah yang digunakan dalam pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, disebutkan istilah *ta'līm, ta'dīb, dan tarbiyah* merupakan terminologi yang bersifat *debatable*<sup>25</sup> untuk menyebut pendidikan Islam yang paling sesuai atau cocok. Guru (*murabbi*) dalam pengertian konsep tarbiyah adalah lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah. Guru (*mu'allim*) dalam konsep taklim lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai ilmu pengetahuan. Guru (*mu'addib*) dalam konsep ta'dib ini lebih menekankan guru sebagai pembina moral dan akhlak peserta didik dengan keteladanan.<sup>26</sup>

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan

---

<sup>24</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.36.

<sup>25</sup> Kata *debatable* diartikan sebagai dapat dibantah, belum pasti atau problem persoalan yang dapat dibantah. Lihat Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), hal. 94.

<sup>26</sup> Lihat Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004. dan juga Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosda Karya, 1992.

peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>27</sup>

Maka pengertian guru Pendidikan Agama Islam—atau kerap disingkat menjadi guru agama Islam—adalah orang yang memberikan materi pengetahuan agama Islam dan juga mendidik murid-muridnya, agar mereka kelak menjadi manusia yang takwa kepada Allah swt. Di samping itu, guru agama Islam juga berfungsi sebagai pembimbing agar para murid sejak mulai sekarang dapat bertindak dengan prinsip-prinsip Islam dan dapat mempraktikkan syariat Islam.<sup>28</sup> Guru pendidikan Islam merupakan orang yang membimbing, mengarahkan dan membina anak didik menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai agama Islam.

Pendidik (guru) dalam pendidikan Islam ialah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain, yang menyerahkan tanggung jawab dan amanat pendidikan adalah agama, dan wewenang pendidik dilegitimasi oleh agama. Ini berarti bahwa pendidik merupakan sifat yang lekat pada setiap orang karena tanggung jawabnya atas pendidikan.<sup>29</sup> Dari berbagai pengertian tentang kepribadian guru PAI, maka dapat diambil benang

---

<sup>27</sup> Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal 130.

<sup>28</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman Guru Agama SD*, (1976), hal 8.

<sup>29</sup> A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal.44.

merah bahwa kepribadian guru PAI merupakan sikap, tingkah laku dan pola pikir seorang pendidik yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

## 2. Profil Kepribadian Guru

Menurut Abdullah Nasih 'Ulwan bahwa tugas guru ialah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia.<sup>30</sup>

Merujuk pada filosofi guru sebagai sosok *digugu* dan *ditiru*, dalam pandangan Ki Hajar Dewantara bahwa guru harus dapat menempatkan diri seideal mungkin dalam figurnya sebagai teladan yaitu *ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*. Artinya guru apabila di depan harus mampu memberikan teladan yang ada di belakangnya baik peserta didik maupun masyarakat luas, apabila ia ditempatkan di tengah-tengah ia harus mampu memberikan penguatan dan memompa semangat, dan apabila ia berada di belakang harus mampu memberikan dukungan terhadap siapa saja yang ada di depannya.

Guru agama berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pengajaran dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian,

---

<sup>30</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Terj. Jamaludin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999) hal 337.

pembinaan akhlak serta menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.<sup>31</sup>

Terlebih lagi bagi seorang guru agama, ia harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya. Guru agama, disamping melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa.

Menurut Abdurahman Al-Nahlawy bahwa sifat-sifat guru muslim sebagai berikut :<sup>32</sup>

- 1) Guru memiliki sifat Rabbani dalam tujuan, tingkah laku dan pola pikir.
- 2) Ikhlas, yakni bermaksud mendapatkan keridhaan Allah swt.
- 3) Sabar dalam mengajarkan berbagai ilmu kepada peserta didik.
- 4) Jujur dalam menyampaikan apa yang diserukan.
- 5) Senantiasa membekali diri dengan ilmu dan bersedia mengkaji dan mengembangkannya.

Sedangkan menurut Brikan Barky Al-Qurasyi, bahwa sifat-sifat guru adalah sebagai berikut :<sup>33</sup>

- a. Dalam setiap tindakan mengajar harus bertujuan untuk mencari keridhaan Allah swt.

---

<sup>31</sup> Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hal 99.

<sup>32</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal 95 - 96.

<sup>33</sup> *Ibid*, hal 97.

- b. Menerapkan ilmunya dalam bentuk perbuatan.
- c. Amanah dalam mentransformasikan ilmu.
- d. Menguasai dan mendalami bidang ilmunya.
- e. Mempunyai kemampuan mengajar.
- f. Bersikap lemah-lembut dan kasih sayang terhadap peserta didik.
- g. Memahami tabiat, kemampuan dan kesiapan peserta didik.

Dari pendapat para pemikir Islam (ulama) tersebut, dapat dipahami bahwa ada beberapa kemampuan dan perilaku yang perlu dimiliki oleh guru, yang sekaligus merupakan profil Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang diharapkan agar dalam menjalankan tugas-tugas kependidikannya dapat berhasil secara optimal. Profil tersebut pada intinya terkait dengan aspek personal dan profesional dari guru. Aspek personal menyangkut pribadi guru itu sendiri, yang menurut para pemikir Islam (ulama) tersebut ditempatkan pada posisi yang utama. Aspek personal ini diharapkan dapat memancar dalam dimensi sosialnya, dalam hubungan guru dengan peserta didiknya, teman sejawat dan lingkungan masyarakat.

Menurut Imam al-Ghazali bahwa sosok guru merupakan orang yang bertanggung jawab dan bertugas mendidik anak menuju pendekatan diri kepada Allah swt. Oleh karena itu, guru disyaratkan memiliki kepribadian yang baik yakni guru memiliki sikap ikhlas dalam tugas mendidik anak, dengan maksud guru hanya mengharap ridha Allah, bukan

supaya dipuji atau mencari balasan apalagi beorientasi materi dalam menunaikan tugasnya. Guru mendidik anak hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah.<sup>34</sup>

Menurut Muhaimin bahwa asumsi yang melandasi keberhasilan GPAI dapat diformulasikan sebagai berikut: "guru pendidikan agama Islam akan berhasil menjalankan tugas kependidikannya bila dia memiliki kompetensi *personal-religijs* dan kompetensi *profesional-religijs*".<sup>35</sup>

Kepribadian agung dengan akhlak yang mulai dan keteladanan yang tidak dapat diragukan, tercermin pada pribadi Rasulullah SAW. Kemampuan kepribadian mencakup kepribadian yang utuh, berbudi luhur, jujur, dewasa, beriman dan bermoral.<sup>36</sup> Keberhasilan Nabi Muhammad sebagai pendidik didahului dengan bekal kepribadian yang berkualitas unggul. Sebelum beliau diangkat sebagai Rasul sudah dikenal sebagai seorang yang berbudi luhur, berkepribadian unggul sehingga beliau dijuluki sebagai *al-amīn*, yakni orang yang sangat jujur, dapat dipercaya, dan sangat dicintai semua orang. Dengan merujuk pada kemampuan kepribadian yang tinggi tersebut,

---

<sup>34</sup> Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulūmuddin*, (Semarang: Toha Putra, t.th.), hal. 55.

<sup>35</sup> Kompetensi *personal religijs*, yaitu memiliki kepribadian berdasarkan Islam. Di dalam dirinya melekat nilai-nilai yang dapat ditransinternalisasikan kepada peserta didik, seperti jujur, adil, suka musyawarah, disiplin, dan lain-lain. Sedangkan *profesional-religijs*, yaitu memiliki kemampuan menjalankan tugasnya secara profesional yang didasarkan atas ajaran Islam. Lihat Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, hal 97.

<sup>36</sup> Paul Suparno, *Guru Demokratis di Era Reformasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2003), hal. 47

maka guru agama Islam akan dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat pada umumnya.

Dalam UU guru dan dosen, pada pasal 7 ayat 1 dinyatakan bahwa setiap tenaga kependidikan merupakan pekerjaan khusus yang melandasi pekerjaan dengan prinsip profesional. Maka guru mempunyai kewajiban untuk melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan pengabdian, meningkatkan kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa

Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip profesionalitas. Sesuai dengan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab III pasal 7 ayat (1), prinsip profesionalitas yaitu :<sup>37</sup>

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualitas akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesioanalannya secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.

---

<sup>37</sup> Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia; Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar-Ruz, 2005), hal.74-77.

- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Sesuai dengan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10, profesionalisme guru dapat diklasifikasikan menjadi empat kompetensi yang terdiri beberapa sub kompetensi, dan tiap sub kompetensi terdiri dari beberapa indikator. Sedangkan untuk kompetensi kepribadian yaitu: <sup>38</sup>

No	Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator
1.	<b>Kompetensi Kepribadian:</b> Kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.	1.1 Kepribadian yang mantap dan stabil	a. Bertindak sesuai norma hukum b. Bertindak sesuai dengan norma sosial c. Bangga sebagai guru d. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma
		1.2 Kepribadian yang dewasa	a. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik. b. Memiliki etos kerja sebagai guru.
		1.3 Kepribadian yang arif	a. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat. b. Menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.

<sup>38</sup> Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal.75-76.

		1.4 Kepribadian yang berwibawa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik.</li> <li>b. Memiliki perilaku yang disegani.</li> </ul>
		1.5 Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bertindak sesuai norma religius (iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong)</li> <li>b. Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.</li> </ul>

### 3. Karakteristik Kepribadian Profetik

Menurut asal kata, karakter berasal dari kata Yunani yakni *charassein* yang berarti mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan. Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa karakter atau watak adalah paduan segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Karena itu, lanjut Dewantara, karakter itu merupakan imbalan antara hidup batin seseorang dengan segala perbuatan lahirnya; oleh karena itu, seolah-olah menjadi *lajer* atau sendi dalam hidupnya, yang selalu mewujudkan sifat atau perangai yang khusus bagi masing-masing manusia. Ini menunjukkan bahwa karakter merupakan keseluruhan sifat kejiwaan, kepribadian, dan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang manusia dengan manusia lainnya. Bisa disimpulkan, karakter adalah keseluruhan sifat manusia yang meliputi kemampuan, kebiasaan, kesukaan, perilaku, potensi, nilai, dan pola pikir seorang manusia.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Rasiyo, *Berjuang Membangun Pendidikan Bangsa; Pijar-Pijar Pemikiran dan Tindakan*, (Malang : Pustaka Kayutangan, 2005), hal.68-69.

Sedangkan kata "profetik" berasal dari bahasa Inggris *prophet* yakni nabi, ramalan.<sup>40</sup> Kata tersebut menjadi *prophetic* atau profetik (kata sifat) yang berarti kenabian.<sup>41</sup> Pribadi yang profetik yakni pribadi yang ruhaninya telah berfungsi secara baik di dalam diri hingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap seluruh aktivitas mental, spiritual dan fisik.<sup>42</sup>

Menurut Kuntowijoyo<sup>43</sup> bahwa nilai profetik yang dapat dijadikan tolak ukur terdapat dan tercakup dalam kandungan nilai pada al-Qur'an surat Ali Imran ayat 110, yakni :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Artinya :

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf (kebaikan), dan mencegah dari yang

---

<sup>40</sup> S. Wojowasito & Tito Wasito, *Kamus Lengkap; Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Bandung : Hasta, 1982), hal. 161.

<sup>41</sup> Pius A Partanto & M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 627.

<sup>42</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzakiy, *Prophetic Inetelligence; Kecerdasan Kenabian*, (Yogyakarta: Islamika, 2004), lihat kata pengantar hal. XV.

<sup>43</sup> Kuntowijoyo merupakan kelahiran Bantul, Yogyakarta, 18 September 1943. Beliau seorang sejarawan beridentitas paripurna. Kuntowijoyo merupakan Guru besar emeritus Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Beliau juga sebagai pengarang berbagai judul novel, cerpen dan puisi, dan juga sebagai pemikir dan penulis beberapa buku tentang Islam dan kolomnis di berbagai media. Penulis lebih 50-an buku ini seorang guru besar, sejarawan, budayawan, sastrawan, penulis-kolumnis, intelektual muslim, aktivis, khatib dan sebagainya. Karya-karya intelektualnya yang fenomenal antara lain *Demokrasi dan Budaya* (1994), *Pengantar Ilmu Sejarah* (1995), *Metodologi Sejarah* (1994), dan *Radikalisme Petani* (1993), *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi* (1991) dan *Identitas Politik Umat Islam*, (1997). Kuntowijoyo wafat pada 22 Februari 2005. Lihat dalam Ensikonesia, "Kuntohome; Sejarawan Beridentitas Paripurna", diambil dari [http:// www.tokohindonesia.com](http://www.tokohindonesia.com) dalam [google.com](http://www.google.com), diakses 23 Februari 2010.

*munkar (kemungkaran), dan beriman kepada Allah."* (QS. Ali Imran : 110).<sup>44</sup>

Kuntowijoyo menginterpretasikan bahwa ayat tersebut memuat tiga nilai dasar, yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi. Humanisasi sebagai derivasi dari *amar ma'rūf* mengandung pengertian kemanusiaan manusia. Liberasi yang diambil dari *nahi munkar* mengandung pengertian pembebasan. Sedangkan transendensi merupakan dimensi keimanan manusia. Ketiga muatan nilai itu mempunyai implikasi yang sangat mendasar dalam rangka membingkai kelangsungan hidup manusia yang lebih humanistik.<sup>45</sup>

Sosok Nabi hadir sebagai individu yang paripurna yang mempunyai kesadaran *eksistensialis, teistik dan liberatif*, yakni adanya kesadaran vertikal dan horizontal. Bahwa *living sunnah* (sunnah Nabi yang hidup) yang dipraktekkan oleh nabi inilah yang pertama harus dilihat. Dengan mencermati misi profetik yang merupakan inti orientasi pendidikan Islam, maka proses pendidikan seharusnya diorientasikan pada pembentukan kepribadian muslim yang mempunyai *prophetic consciousness*, dimana ia mempunyai kesadaran *eksistensialis* yang *teistik*, bahwa ia harus mempunyai kesadaran vertikal (*vertical consciousness*) sekaligus horizontal (*horizontal consciousness*).<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Depag RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1990), hal. 94.

<sup>45</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 304.

<sup>46</sup> Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2004) hal.

Kesadaran pertama mempunyai makna bahwa setiap individu harus sadar tentang relasi antara dirinya sebagai makhluk dan khaliknya, sehingga ia menyadari kewajiban yang harus dipenuhi sebagai *'abid* (hamba). Sedangkan kesadaran kedua mempunyai pengertian bahwa individu harus sadar terhadap konteks realitas sosial yang ada di sekitarnya yang selalu berubah dan penuh tantangan. Dengan kesadaran ini, ia hendaknya aktif memberikan kontribusi terhadap penyelesaian problem sosial, bukan lari dari masalah. Kedua kesadaran tersebut bukan berdiri sendiri-sendiri, namun terkait secara terpadu.

Bahwa karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya, yakni meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut :<sup>47</sup>

a. Fleksibilitas Kognitif

Fleksibilitas kognitif (keluwesan ranah cipta) merupakan kemampuan berfikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan keterbukaan berfikir dan beradaptasi. Selain itu, ia juga memiliki resitensi (daya tahan) terhadap ketertutupan ranah cipta yang *prematuur* (terlampau dini) dalam pengamatan dan pengenalan. Ketika mengamati dan mengenali suatu objek atau situasi tertentu, seorang guru yang fleksibel selalu berfikir kritis.

---

<sup>47</sup> Paul Suparno, *Guru Demokratis di Era Reformasi Pendidikan...*, hal 226-228.

b. Keterbukaan Psikologis

Guru yang terbuka secara psikologis biasanya ditandai dengan kesediaanya yang relatif tinggi untuk mengkomunikasikan dirinya dengan faktor-faktor eksternal, antara lain siswa, teman sejawat (sesama pendidik), dan lingkungan pendidikan tempat bekerja. Ia mau menerima kritik dengan ikhlas, dan memiliki empati yakni respon afektif terhadap pengalaman emosional dan perasaan tertentu orang lain.

Sedangkan dalam psikologi Islam, bahwa manusia memiliki tipe kepribadian, yaitu tipe kepribadian *ammarah*, tipe kepribadian *lawwamah*, dan tipe kepribadian *muthmainnah*. Dalam hal ini, kepribadian *muthmainnah* merupakan kepribadian ideal yang menjadi manifestasi insan kamil. Kepribadian *muthmainnah* terbagi atas tiga kategori sebagai berikut :<sup>48</sup>

- a. Kepribadian mukmin, yang memiliki enam bentuk kepribadian, yaitu kepribadian rabbani, kepribadian malaki, kepribadian Qur'ani, kepribadian rasuli, kepribadian yaum akhiri dan kepribadian taqdiri.
- b. Kepribadian muslim, yang memiliki lima bentuk kepribadian, yaitu kepribadian syahadatain, kepribadian mushalli, kepribadian shaim, kepribadian muzakki, dan kepribadian haji.
- c. Kepribadian muhsin, yang memiliki multibentuk kepribadian.

---

<sup>48</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, hal 179-180.

Masing-masing kepribadian diatas merupakan sistem yang komponen-komponennya saling kait-mengait. Individu yang berkepribadian islam tidak hanya melakukan salah satu komponen kepribadian, melainkan keseluruhan komponen tanpa dipilah-pilah.

Maka dari pemaparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian guru yang profetik adalah kepribadian guru yang ruhaninya telah berfungsi secara baik di dalam diri hingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap seluruh aktivitas mental, spiritual dan fisik. Atau dapat dikatakan bahwa kepribadian guru yang profetik adalah kepribadian yang termanifestasikan dalam dirinya menyerupai kepribadian Nabi Muhammad saw.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang data diolah dan digali dari berbagai buku, surat kabar, majalah dan beberapa tulisan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.<sup>49</sup> Adapun sifat penelitian ini adalah *deskriptif-analisis*, yakni memaparkan pandangan dan pemikiran tentang aspek-aspek kepribadian guru dalam buku *Spiritual Teaching* karya Abdullah Munir dalam ranah pendidikan, dan mengkaji tentang kepribadian guru yang profetik.

---

<sup>49</sup> P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), hal 109.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah *psikologis-pedagogis*. Pendekatan psikologis adalah suatu cara pandang yang dapat diamati dari gejala jiwa itu sendiri,<sup>50</sup> pendekatan psikologis disini yakni prosedur pemecahan masalah melalui pendekatan ilmu psikologi. Dalam penelitian ini, pendekatan psikologis adalah untuk menggali pemikiran atau gagasan dalam buku *Spiritual Teaching* karya Abdullah Munir tentang konsep kepribadian guru yang profetik. Sedangkan maksud dari pedagogis disini mencoba menjelaskan lebih rinci konsep yang ada dengan menggunakan teori pendidikan, yakni menganalisis lebih dalam aspek-aspek kepribadian guru.

## 3. Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber informasi yang mempunyai wewenang dan bertanggung jawab terhadap pengumpulan data,<sup>51</sup> artinya sumber primer merupakan data-data asli dan pokok. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya, artinya sumber sekunder merupakan data yang timbul dari data asli dan pokok.

- a. Sumber primer yaitu buku Abdullah Munir, *Spiritual Teaching*, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2006.

---

<sup>50</sup> Abdullah, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal 50.

<sup>51</sup> Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan; Prosedur Dan Strategi*, (Bandung: Aksara, 1984), hal 42.

- b. Sumber sekunder yang terkait adalah: (1) Abdullah Munir, *Super Teacher*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010. (2) Abdullah Munir, *Catatan Cinta Seorang Guru*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, yaitu berupa sumber-sumber data dari beberapa literatur yang erat kaitannya dengan tema yang dibahas.<sup>52</sup> Data yang diperoleh bersifat *library research*, yaitu pengumpulan data dari buku-buku, artikel dan ensiklopedia yang dipandang ada relevansinya dengan bahan penelitian. Langkah penelaahan kepustakaan (*library research*) ini dilakukan untuk mencari teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan.<sup>53</sup> Yakni mengumpulkan data-data yang terkait dengan pembahasan aspek kepribadian guru meliputi karakteristik kepribadian guru dan juga tentang kepribadian guru profetik.

Dan juga memakai metode wawancara, untuk pengumpulan data tentang riwayat hidup penulis Abdullah Munir. Metode wawancara dilakukan untuk mengorek lebih dalam tentang biografi, hasil karya, perjalanan karir, dan sebagainya. Metode ini juga dipakai untuk menelisik

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), Hal. 236.

<sup>53</sup> Umadci Sueryabrata, *Metodologi penelitian*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 65-66.

lebih dalam pandangan atau pemikiran Abdullah Munir tentang kepribadian guru profetik.

## 5. Analisis Isi

### a. Metode Deskriptif Analitis

Merupakan suatu metode pembahasan yang digunakan untuk menganalisis dan memberikan interpretasi terhadap data-data yang dikumpulkan, yang selanjutnya diperlukan kajian berupa studi komparatif.<sup>54</sup> Analisis ini dipandang penting karena pada hakikatnya setiap penelitian atau penulisan ilmiah erat kaitannya dengan proses analisis. Proses ini adalah upaya menyelidiki hal-hal yang tersurat dengan tujuan untuk mencari pengertian-pengertian dari data yang diperoleh. Selain itu, dengan metode ini dilakukan analisis konseptual atas makna yang dikandungnya dan istilah-istilah yang digunakan dan pernyataan-pernyataan pada literatur-literatur yang dikaji.<sup>55</sup>

Kemudian dilakukan penyimpulan terhadap isi yang dianalisis dalam skripsi ini. Data deskriptif tersebut dianalisis menurut isinya dan karena itu analisis semacam ini juga disebut analisis isi (*Content Analysis*).<sup>56</sup> Analisis isi disini dimaksudkan untuk melakukan analisis terhadap isi yang terkandung dalam karya-karya Abdullah Munir yakni

---

<sup>54</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian-Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Jammers, 1997), hal. 134.

<sup>55</sup> Luis O. Kattsof, *Pengantar Filsafat*, terj: Soejono Sumargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hal. 272.

<sup>56</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 85.

buku *Spiritual Teaching*, dan penggalian lebih dalam aspek-aspek kepribadian guru profetik.

b. Metode Induksi

Metode induksi ialah proses berfikir yang berangkat dari pengetahuan atau fakta-fakta khusus dan peristiwa-peristiwa konkret. Kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa konkret tersebut ditarik dalam generalisasi yang bersifat umum.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini metode induksi digunakan dalam rangka merumuskan pemikiran-pemikiran dalam buku *Spiritual Teaching* karya Abdullah Munir dan penggalian lebih dalam aspek-aspek kepribadian guru.

c. Metode Deduksi

Apa yang dipandang benar pada suatu peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku pada hal benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis tersebut. Hal ini adalah suatu proses berfikir dari pengetahuan yang bersifat umum, dan dari pengetahuan tersebut ditarik suatu pengetahuan yang bersifat khusus.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini, metode deduksi digunakan untuk menilai dan menganalisis aspek-aspek kepribadian guru profetik.

---

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hal. 198. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi mendefinisikan metode induktif adalah metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Lihat Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offset, Jilid I, 1990), hal. 42.

<sup>58</sup> Metode deduktif adalah cara penanganan suatu obyek ilmiah tertentu dengan jalan pertama-tama menetapkan suatu penetapan pengetahuan (misalnya; berupa pandangan-pandangan, dasar-dasar, pendirian-pendirian pokok, hukum-hukum, prinsip-prinsip dan sebagainya. Dan kemudian berdasarkan ketentuan umum tadi ditarik kesimpulan khusus mengenai barang atau sesuatu kasus tertentu. Lihat Suyono Sumargono, *Filsafat Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Nurcahya, 1998), hal. 21.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang isi dari skripsi ini, maka penulis menguraikan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama, berupa pendahuluan. Dalam bab ini penulis mengemukakan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah yaitu pokok permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian, tujuan dan kegunaan, landasan teoritik yang akan menjadi acuan dalam pembahasan penelitian, metode penelitian yang menggambarkan cara kerja penelitian, sistematika pembahasan dan kerangka penelitian atau skripsi.

Bab Kedua, berisi gambaran riwayat hidup dari Abdulllah Munir sebagai penulis buku, perjalanan intelektual/ pemikiran, dan karya-karya yang beliau hasilkan, dan gambaran umum isi materi buku *Spiritual Teaching* karya Abdulllah Munir.

Bab Ketiga, pemaparan tentang aspek-aspek kepribadian guru dalam buku *Spiritual Teaching* karya Abdulllah Munir dan deskripsi analisis tentang konsep kepribadian guru yang profetik.

Bab Keempat, berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran-saran terhadap penelitian, serta tindak lanjut untuk kesempurnaan penelitian.

Selanjutnya lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dekripsi data penelitian dan pembahasan yang telah diungkapkan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakter dari aspek-aspek kepribadian guru dituangkan dalam bentuk kepribadian sebagai berikut : kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa, kepribadian yang dewasa, dan kepribadian yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Lebih lanjut Abdullah Munir menjelaskan bahwa sebagai guru harus bangga terhadap profesinya dengan wujud memiliki totalitas diri. Karakter guru yang penting dimiliki adalah guru harus mampu berperan secara arif dalam menangani setiap karakter dari masing-masing murid. Guru juga menjadi orang yang berwibawa dengan menghilangkan sifat keras hati dan kasar pada muridnya. Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya haruslah memiliki sikap dan keteladanan utuh yang dapat dijadikan panutan dan idola.
2. Kepribadian guru yang profetik dimanifestasikan dalam sikap berikut ini :
  - (1) Humanisasi Dalam Kepribadian Guru, meliputi : guru menjadi pribadi yang dialogis, guru memiliki dedikasi, guru melandasi aktivitas dengan sifat cinta,
  - (2) Liberasi Dalam Kepribadian Guru, meliputi : guru mampu mengelola emosi secara baik, guru memiliki standar kinerja, guru mampu menjadi figur "lekatan", dan
  - (3) Transendensi Dalam Kepribadian Guru,

meliputi : guru memiliki sikap *rabbani*, guru memiliki sikap ikhlas. Sikap yang mendasar sebagai guru yang profetik yakni guru haruslah melandasi setiap aktivitas sebagai bentuk kesadaran *eksistensial* yang *teistik*, bahwa guru harus mempunyai kesadaran vertikal (*vertical consciousness*) sekaligus horizontal (*horizontal consciousness*).

## **B. Saran – Saran**

Berdasarkan simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, perlunya memiliki kepribadian yang profetik dalam dunia pendidikan. Sebab sifat profetik ini merupakan manifestasi dari pribadi nabi Muhammad sebagai tokoh teladan yang paripurna.
2. Penelitian sejenis ini perlu untuk dilanjutkan mengingat masih jarangnyanya penelitian yang fokus pada tema kepribadian guru profetik. Hal ini untuk memberikan kontribusi yang lebih sempurna dalam dunia pendidikan.

## **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillahirobbil'aalamiin*, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari keterbatasan ilmu yang dimiliki masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, semoga karya ini bermanfaat tidak hanya untuk penulis namun juga untuk pembaca pada umumnya, teriring do'a semoga karya ini memberikan sumbangsih bagi peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Ahmad Sopian, “Rekonseptualisasi Profesionalisme Guru (Kajian Terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Al-Ghazali, *Ihya' 'Umulududin*, Semarang: Toha Putra, T.Th.
- Ali, Muhammad, *Penelitian Kependidikan; Prosedur dan Strategi*, Bandung: Aksara, 1984.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- A.Partanto, Pius dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka, 1994.
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Bakran Adz-Dzakiey, Hamdani, *Prophetic Inetelligence; Kecerdasan Kenabian*, Yogyakarta: Islamika, 2004.
- BS. Mardiatmadja (editor: Tonny D. Widiastono), *Pendidikan Manusia Indonesia*, Jakarta: PB Kompas.
- Daradjat, Zakiyah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1990.
- Departemen Agama RI, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Dessler, Gary, *Personnel Management*, Terj. Agus Dharma, *Manajemen Personalia*, Jakarta : Erlangga, 1993.
- Drajat, Zakiah, *Kepribadian Guru*, cet.IV, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005.
- Eti WJ, Sri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Grasindo, 2006.

- Faida Rahmawati, "Profil Guru Pendidikan Al Islam Yang Ideal (Studi Tentang Guru Pendidikan Al Islam Di SD Muhammadiyah Condong Catur)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Andi Offset, Jilid I, 1990.
- Hamruni, *Agama dan Etos Kerja Pedagang Rumah Makan Padang di Yogyakarta*, Jurnal Penelitian Agama IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.
- Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid*, Bandung : Mizan, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Paradigma Islam; Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung : Mizan, 1991.
- Listiawati, "Idealisme Kepribadian Guru PAI", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Madjid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ma'mur Asmani, Jamal, *Tips Menjadi Guru Yang Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, cet. IV, Yogyakarta: DIVA Press, 2010.
- Ma'mur Asmani, Jamar, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Professional*, Yogyakarta: Powerbooks, 2009.
- Marno & M.idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Mujib, Abdul, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Mulyasa, Enco, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Munir, Abdullah, *Spiritual Teaching; Agar Guru Semakin Mencintai Pekerjaan dan Anak Didiknya*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006.

- \_\_\_\_\_, *Super Teacher; Sosok Guru yang Dihormati, Disegani, dan Dicintai*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Catatan Cinta Seorang Guru*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- MZ. Mandaru, *Guru Kencing Berdiri, Murid Kencing Berlari*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005.
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nasib ar-Rifa'i, Muhammad (terj. Syihabuddin), *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Nasih Ulwan, Abdullah, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Terj. Jamaludin Miri, Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- Nurdin, Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Professional*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008.
- O. Kattsof, Luis, *Pengantar Filsafat*, terj: Soejono Sumargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.
- P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1991.
- Pana, Syamsu, "Guru Tampar Murid Terekam HP", (Gorontalo, 17/11/2008), [www.batubaranews.com](http://www.batubaranews.com) diambil dari <http://www.liputan6.com> dalam google.com, akses 31 Mei 2009.
- Prihandono, Rendra, *Mendongkrak Mutu Keguruan dengan Performance Appraisal* dalam [www.jawapos.co.id](http://www.jawapos.co.id), diakses 19 juni 2010.
- Rahman Khamim, "Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pendidikan Islam (Telaah Kitab Al-Tibyan Fi Adabi Hamalah al-Qur'an Karya Al-Nawawi)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Rasiyo, *Berjuang Membangun Pendidikan Bangsa; Pijar-Pijar Pemikiran dan Tindakan*, Malang : Pustaka Kayutangan, 2005.
- Rasiyo, *Berjuang Membangun Pendidikan Bangsa; Pijar-Pijar Pemikiran dan Tindakan*, Malang : Pustaka Kayutangan, 2005.
- Rismawaty, *Kepribadian dan Etika Profesi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.

- R. Nugraha, Agus, "Pendidikan Profetik", dalam *Majalah Gerbang : Majalah Pendidikan*, edisi khusus 2002.
- Rosidin, Dedeng, "Insan Robbani", [www.persis.or.id](http://www.persis.or.id) dalam *google.com*, akses tanggal 11 Maret 2010.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- S. Wojowasito & Tito Wasito, *Kamus Lengkap; Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, Bandung : Hasta, 1982.
- Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Shofan, Moh., *Pendidikan Berparadigma Profetik*, Yogyakarta : IRCiSoD, 2004.
- Sri Rahayu, "Kontribusi Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Pengembangan Moral Siswa Di MIN Karang Manis, Juwiring, Klaten", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Sueryabrata, Umadci, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sumargono, Suyono, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: Nurcahya, 1998.
- Suparno, Paul (editor: Tonny D. Widiastono), *Pendidikan Manusia Indonesia*, Jakarta: PB Kompas.
- Suparno, Paul, *Guru Demokratis di Era Reformasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2003.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian-Penelitian Ilmiah*, Bandung: Jammers, 1997.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia; Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: Ar-Ruz, 2005.
- Suyanto & M.S. Abbas, *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*, Yogyakarta: Adicita, 2004.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2004.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Tim Penyusun, *Buku Pedoman Guru Agama SD*, 1976.

Umar Fakhruddin, Asef, *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta: DIVA Press, 2009.

Yakub, Mohammad, "Guru Pelaku Pencabulan 15 Murid SD Diadili", (Tuban, 11/11/2009), [www.mediaindonesia.com](http://www.mediaindonesia.com) dalam google.com, akses 23 Februari 2010.

# LAMPIRAN - LAMPIRAN





No. 117-5

**DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
PENGELOLA PPL-KKN INTEGRATIF**

**SERTIFIKAT**

Nomor : IIN.02/DT/PP.06/3389.a/2008

Diberikan kepada

**Nama** : Mustajab  
**NIM** : 05410176-04  
**Jurusan/ Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II pada Tahun Akademik 2007/2008, tanggal 24 Juni 2008 s.d 23 Agustus 2008 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dan dinyatakan lulus dengan nilai :

**91 (A-)**

Sertifikat ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat αξιο digunakan seperlunya.



Yogyakarta, 2 September 2008  
A.P. Dekan Fakultas Tarbiyah  
Pengelola PPL, KKN Integratif





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/249/2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Mustajab  
Tempat dan tanggal Lahir : Purworejo, 30 Januari 1986  
Nomor Index Mahasiswa : 05410176-04  
Fakultas : Tarbiyah

Yang telah melaksanakan Kegiatan Relawan UIN Sunan Kalijaga dalam rangka membantu Korban Gempa Bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, di :

Lokasi/Desa : Pandeyan  
Kecamatan : Umbulharjo  
Kabupaten : Yogyakarta  
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dan tanggal ..... 15 Juni ..... s.d. .... 14 Juli ..... 2006, dengan nilai ..... 85,00 ( A- ).

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kegiatan Relawan yang disetarakan dengan Kuliah Kerja Nyala (KKN) UIN Sunan Kalijaga (KKN Semester Pendek Tahun Akademik 2005/2006/Angkatan ke-58), dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 8 November 2006

Pgs. Ketua

Drs. Zainal Abidin  
NIP. 150091626





KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA

Jl. Mursela Adhuncipto Telp. (0274) 891811 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0689.b /2010

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Mustajab**  
Date of Birth : **January 30, 1986**  
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **February 19, 2010** by Center for Language and Culture of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>45</b>
Structure & Written Expression	<b>38</b>
Reading Comprehension	<b>47</b>
<b>Total Score</b>	<b>433</b>



Director.

Dr. Muhammad Amin, Lc., M.A.  
NIP: 19630604 199203 1 003

وزارة الشؤون الدينية  
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا



مركز اللغات والثقافات

## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/0689a/2010

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات بأن :

الاسم : Mustajab :

تاريخ الميلاد : ٣٠ يناير ١٩٨٦

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٨ فبراير ٢٠١٠، وحصل  
على درجة :

٨,٤	فهم المسموع
١١,٧	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٨,٨	فهم المقروء
٢٩	مجموع الدرجات

المصدر

الدكتور محمد أمين

رقم التوظيف: ١٩٩٢٠٣١٠٠٣: ١٩٦٣٠٦٠٤





PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**  
Y O G Y A K A R T A

# SERTIFIKAT

*Diberikan kepada*

Nama : **MUSTAJAB**  
NIM : **05410176**  
Fakultas : **Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga**

*telah berhasil menyelesaikan*

**UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

*dengan predikat*

**SANGAT MEMUASKAN**

Diselenggarakan oleh PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
pada tanggal:

**23 Februari 2010**

Pembantu Rektor  
Bidang Akademik



**Dr. H. Sukanta, MA.**  
NIP. 19541121 198503 1 001



Kepala PKSI



**Sumarsono, M.Kom.**  
NIP. 19710209 200501 1 003

PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP** ( *Curriculum Vitae* )

Nama : Mustajab  
Tempat/ Tgl Lahir : Purworejo, 30 Januari 1986  
Alamat Asal : Ds. Sumber RT 01/ RW 03, Pituruh, Purworejo,  
Jawa Tengah  
Alamat Yogyakarta : Jl. Laksda Adisucipto, Ambarrukmo R 146, Catur  
Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta 55281  
Hand Phone : 081392464313  
E-mail : kangemus@gmail.com / tajab.dewey@yahoo.com

### **PENDIDIKAN FORMAL**

- 2005 - 2010 : Studi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI),  
Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN)  
Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2004-2005 : Studi S1 Jurusan Jinayyah Siyasah, Fakultas Syari'ah,  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (pindah/ transfer).
- 2001 - 2004 : MAKN Yogyakarta I, DI Yogyakarta
- 1998 - 2001 : MTs N 1 Prembun, Kebumen, Jawa Tengah
- 1992 - 1998 : SDN Sumber, Pituruh, Purworejo, Jawa Tengah

### **PENGALAMAN ORGANISASI**

- 2005 - Sekarang : Anggota Divisi Tilawah, JQH al Mizan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta.
- 2006 - Sekarang : Anggota Studi Pengembangan Bahasa Asing  
(SPBA), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2006-2008 : Pengurus Harian (Ketua Divisi Media), Program DPP  
Bidang Pengembangan Kepribadian (P2KIB) pada  
Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2006-2008 : Staff Redaksi Buletin Tawazun (Buletin Mahasiswa),

- Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

• 2007- Sekarang : Anggota Kelompok Studi Ilmu Pendidikan (KSiP),  
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2008 : Panitia Training Tutor TPA Nasional "1001 Kreasi  
Teknik KBM & BCM" bersama Seto Mulyadi (Ketua  
KOMNASHAM Indonesia) dalam acara PHBI  
Masjid UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2008-2009 : Pengurus Harian Perkumpulan Mahasiswa Purworejo  
(KAMAPURISKA, etnis daerah) UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta.

#### PENGALAMAN KERJA

- 2009 : Peserta Survei Pelayanan Kesehatan dan Pendidikan  
(SPKP) di daerah Madiun dan Nganjuk (2 bulan),  
oleh Pusat Studi Kebijakan dan Kependudukan  
(PSKK) UGM Yogyakarta.
- 2009- Sekarang : Staff Pengajar TPA (Ekstra Keagamaan), SDN  
Patangpuluhan, Wirobrajan, Yogyakarta.

Demikian Biodata Diri ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2 Juni 2010

Yang menyatakan,



Mustajab